

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 2 Banjar**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar beralamat di jalan Syekh Muhammad Arsyad Al-banjari ( Datu Kelampayan) Desa Sungai Tuan Ulu, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Dulunya MIN 2 Banjar bernama Madrasah Ibtidaiyah Al Irsyad sebuah lembaga pendidikan islam dibawah kementerian agama dan Depertemen Pendidikan Nasional kabupaten Banjar. Madrasah Ibtidaiyah Al-Irsyad Sungai Tuan didirikan pada tanggal 10 Juli 1936 M yang diketuai oleh seorang tokoh masyarakat KH.M. Syukeran (Alm) dan para tokoh-tokoh masyarakat lainnya dengan swadaya masyarakat membangun 6 ruangan kelas, yang menjabat kepala Maadrasah Al-Irsyad waktu itu adalah KH.M.Syukeran (alm).

Kemudian dalam masa perkembangan dari tahun ketahun mengalami kemajuan yang sangat pesat di bidang pendidikan sehingga tahun 1995/1996 Madarasah Ibtidaiyah Al Irsyad menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Tuan berdasarkan SK Menteri Agama Nomor : 515 tahun 1995 tanggal 25

November 1995, dengan kepala Madrasah bapak H.M. Hamli (alm) dan pada tahun 2016 Berubah lagi dari MIN Sungai Tuan Menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar sampai sekarang, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar merupakan Madrasah satu-satunya yang berstatus Negeri sekecamatan Astambul.

## 2. Identitas Madrasah

- a. Nama Sekolah : MIN 2 Banjar
- b. Nomor Statistik Madrasah : 111163030019
- c. Kepala Madrasah : Haderi, S.Pd.I
- d. Status Madrasah : Negeri
- e. Alamat : Jl. Syekh M. Arsyad Al-Banjari  
Desa Sungai Tuan Ulu.
  - 1) Provinsi : Kalimantan Selatan
  - 2) Kabupaten : Banjar
  - 3) Kecamatan : Astambul
  - 4) Kode pos : 70671

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar

### a. Visi

Terwujudnya siswa yang beriman, bertaqwa, dan berwawasan IPTEK yang berkualitas dan populis.

b. Misi

- 1) Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang mantap.
- 2) Meningkatkan personalia sesuai dengan bidang keahliannya.
- 3) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Meningkatkan sarana/prasarana Madrasah.
- 5) Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang mantap.
- 2) Meningkatkan personalia sesuai dengan bidang keahliannya.
- 3) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Meningkatkan saran/prasarana Madrasah.
- 5) Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat.

4. Keadaan Siswa dan Guru

a. Keadaan siswa

Salah satu komponen dasar dalam suatu lembaga pendidikan adalah adanya siswa. Sebagaimana diketahui bahwa siswa adalah salah satu faktor utama dalam pendidikan, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar sendiri memiliki siswa berjumlah 201 orang dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 99 orang dan siswa perempuan berjumlah 102 orang. Adapun

keadaan data siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar pada tahun 2020/2021 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL V**

**Keadaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
	<b>I</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>31</b>
	<b>II</b>	<b>19</b>	<b>17</b>	<b>36</b>
	<b>III</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>34</b>
	<b>IV</b>	<b>18</b>	<b>20</b>	<b>38</b>
	<b>V</b>	<b>17</b>	<b>14</b>	<b>31</b>
	<b>VI</b>	<b>13</b>	<b>18</b>	<b>31</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>99</b>	<b>102</b>	<b>201</b>

*Sumber Data: Kantor T.U Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar 2020*

b. Keadaan Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru merupakan tenaga pendidik dan juga figur yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yang secara bersama-sama dengan komponen lainnya. Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sebanyak 21 orang yang terdiri dari kepala sekolah, 18 orang guru (17 orang guru PNS dan 1 orang GBPNS), dan 2 orang tenaga kependidikan (2 orang staff T.U). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL VI**

**Keadaan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar**

<b>No</b>	<b>Nama/NIP</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Haderi, S.Pd.I NIP:196502111969111001	Kepala Sekolah	Aqidah Akhlak
2	Hj. Aslamiyah, S.Pd.I NIP:196605061997032007	Guru	Guru Kelas
3	Masriati, S.Pd NIP:198002202005012009	Guru	Guru Kelas
4	Hj. Mustawiyah, S.Ag NIP:197303022007102003	Guru	Guru Kelas
5	Sholahuddin, S.Ag NIP:197412092007101002	Guru	Guru Kelas
6	H. Jamain Marlin, S.Pd.I NIP:197704082007101001	Guru	Guru Kelas
7	Maskanah, S.Pd.I NIP:196903142007012041	Guru	Guru Kelas
8	Pahriani, S.Pd.I NIP:197206152005012005	Guru	Guru Kelas
9	St. Rabiatul Sa'adiyah, S.Pd.I NIP:197204152005012005	Guru	Guru Kelas
10	Anang Masrani, S.Pd.I NIP:197108152005011005	Guru	Guru Kelas
11	Hj. Syamsiah, S.Pd.I NIP:197202112003122002	Guru	Guru Kelas
12	Abdurrasyad, S.Pd.I NIP:196904022009011006	Guru	Al-Qur'an Hadis
13	Napisah, S.Pd.I NIP:198103162007102003	Guru	-
14	Rahmawati, S.Pd.I NIP:197807272009012008	Guru	Guru Kelas
15	Martini, S.Pd.I NIP:196506042007011042	Guru	-
16	Suhrah, A.Ma NIP:198001092009012003	Guru	-
17	Tri Muldani, S.Pd.I	Guru	-
18	Norhidayah, S.Pd	Guru	Guru Kelas
19	Efendi Hidayatullah, S.Pd	Guru	-
20	Tri Budiarti, S.Pd	T.U	-
21	Supiyani, S.Pd.I	T.U	-

*Sumber Data: Kantor T.U Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar 2020*

5. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar

Sarana dan prasarana yang menjadi salah satu faktor penunjang kelangsungan proses pembelajaran. Sarana dan Prasarana yang dimiliki sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL VII**

**Sarana Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
	Papan Tulis	12	Baik
	Bangku dan Meja Siswa	201 pasang	Baik
	Bangku dan Meja Guru	25 pasang	Baik
	Kipas Angin	10	Baik
	Komputer	3	Baik
	Jam Dinding	8	Baik

*Sumber Data: Kantor T.U Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar 2020*

**TABEL VIII**

**Prasarana Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar**

No	Jenis PraSarana	Jumlah	Keadaan
	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
	Ruang Guru	1	Baik
	Ruang T.U	1	Baik
	Ruang Belajar	12	Baik
	UKS	1	Baik
	Musholla	1	Baik
	WC Guru	1	Baik
	WC Siswa	2	Baik

*Sumber Data: Kantor T.U Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar 2020*

## **A. Penyajian Data**

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian di lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data yang disajikan adalah data mengenai pelaksanaan metode imla terhadap keterampilan menulis surah-surah pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar. Untuk lebih mudah dan terarahnya penyajian data maka peneliti menyusun data menurut rumusan masalah yaitu:

### **1. Bagaimana proses pelaksanaan metode imla dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar?**

Karena terjadinya sebuah bencana wabah virus covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia, akibatnya sekolah yang awalnya belajar dengan tatap muka harus diganti dengan sistem belajar daring guna meminimalisir terjadinya penularan. Karena hal ini pula proses pembelajaran yang awalnya ingin diteliti secara langsung di dalam kelas saat siswa belajar menjadi terkendala. Oleh karena itu penelitian pun dilakukan dengan mendatangi beberapa siswa ke rumahnya pada saat siswa mengikuti jam pelajaran Al-Qur'an hadis. Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan juga seorang guru lulusan STAI Darussalam dan sekarang menjabat sebagai guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar dari tahun 2016 sampai sekarang.

Peneliti dapat mengetahui bahwa dalam mengajar mata pelajaran Al-Qur'an hadis khususnya menulis guru melaksanakannya dengan menggunakan metode imla yang membantu siswa dalam proses pembelajaran menulis Al-Qur'an.

Pembelajaran tatap muka (sebelum pandemi) guru memang lebih sering menggunakan metode ini karena dinilai cocok dan memudahkan bagi guru untuk mengajar siswa menulis. Pada kelas rendah, metode ini bisa digunakan untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis. Karena metode imla ini terbagi dari berbagai macam bentuk, kebanyakan yang digunakan oleh guru pada kelas rendah terutama pada kelas III yaitu metode imla menyalin yakni metode dimana guru menuliskan dulu salah satu surah pendek di papan tulis, lalu setelah itu siswa menulis kembali apa yang telah dituliskan oleh guru tersebut. Tujuan dilakukannya hal tersebut salah satunya adalah agar siswa dapat meniru cara menulis dengan baik dan benar yang sudah dicontohkan oleh guru. Karena kelas III termasuk kelas rendah oleh karena itu guru lebih mengajarkan siswa untuk belajar menulis secara menyalin bukan dengan cara mengamati ataupun menyimak yang biasa digunakan guru di kelas tinggi. Pelaksanaan metode imla dalam mengajarkan siswa menulis Al-Qur'an terutama untuk kelas rendah (I, II, III) ini oleh Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar dinilai bagus sekali, karena dengan adanya metode ini sedikit banyaknya membantu siswa mengenal dan belajar cara menulis huruf hijayah yang bersambung dengan baik dan benar.

Alasan guru tidak menggunakan cara mengamati dan menyimak dalam metode imla adalah karena untuk kelas III perlu dibiasakan lagi dalam hal menulis dengan cara menyalin atau meniru ini agar jika sudah naik ke kelas IV (kelas tinggi) siswa sudah mulai terampil menulis Al-Qur'an. Selain itu, dengan seringnya siswa melakukan hal tersebut, diharapkan kedepannya siswa akan menjadi terbiasa dan bisa terampil menulis surah pendek tanpa melihat tulisannya lagi atau sudah hafal baik dari segi bacaan dan juga tulisan.

Kondisi pandemi yang terjadi sekarang tidak mempengaruhi dalam hal mengajarkan siswa menulis terutama menulis Al-Qur'an. Karena adanya imla menyalin ini, jadi dalam pembelajaran online guru masih bisa menggunakannya untuk siswa.

Saat pembelajaran di kelas sebelum berlangsungnya pembelajaran daring, langkah pertama yang dilakukan guru saat melaksanakan metode imla pada pembelajaran Al-Qur'an hadis ini adalah guru menulis di papan tulis terlebih dahulu, setelah itu siswa disuruh untuk menulis apa yang telah ditulis oleh guru. Selain itu, biasanya guru menyuruh mereka menulis sambil menghafal tulisan dan bacaannya. Jadi saat mereka menyalin tulisan di papan tulis, guru akan memeriksa tulisannya lalu akan menyuruh mereka untuk menghafal surahnya. Karena belajar menulis ini sudah diterapkan dari kelas I jadi kalau sudah berada di kelas tinggi (IV, V, dan VI) metode imla yang digunakan bisa dengan cara mendengarkan bacaan guru lalu siswa menulis yang biasa disebut dengan imla menyimak dan imla mengamati.

Menyesuaikan dengan kondisi sekarang yang mengakibatkan siswa melaksanakan pembelajaran dari rumah secara daring membuat pelaksanaan pembelajaran yang semula dirancang secara tatap muka dirubah menjadi online. hal ini sedikit banyaknya juga berimbas pada tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pembelajaran terlebih lagi proses pelaksanaannya hanya lewat Handphone. Selama pandemi ini guru membagikan pelajaran lewat aplikasi WhatsApp setelah itu siswa disuruh merangkum materi pelajaran tersebut. Jadi mereka tetap menulis di rumah dengan cara menyalin dari materi yang guru berikan.

### **Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Saat Daring**

Hasil observasi yang peneliti lakukan kepada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar mengenai pembelajaran yang dilakukan secara daring dari rumah ini ditemukan bahwa pada jam pelajaran dimulai yaitu pada pukul 08.00 sampai dengan selesai.

Pertama guru membukanya dengan memberikan salam serta memotivasi siswa yang dilakukan via chat grup whatsapp. Guru melakukan absensi siswa dengan cara siswa disuruh menulis nama di grup chat WhatsApp apabila hadir dan jika izin atau tidak bisa mengikuti pembelajaran siswa langsung melapor kepada guru bisa dengan chat pribadi. Setelah absensi, guru mengirimkan materi disertai satu surah pendek beserta terjemahannya dan menyuruh siswa untuk menulis surah tersebut. Sebelum mengerjakan tugas itu siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai

materi atau bahan yang telah diberikan oleh guru. Karena proses pembelajaran dilakukan secara daring, maka siswa bisa didampingi oleh orang dewasa yang bisa membantu siswa agar memahami pelajaran seperti orang tua ataupun kaka yang ada di rumah.

Setelah materi sudah diberikan siswa langsung mengerjakannya. Siswa membuat resuman dari materi yang sudah diberikan oleh guru dan menyalin tulisan surah pendek yang ditugaskan. Siswa juga bisa membuka juz amma untuk melihat tulisan surah pendek agar lebih jelas dan dapat memudahkan dalam menyalin tulisannya. Sebelum menutup pembelajaran guru meminta siswa agar tidak lupa untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolahnya.

Karena sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar berada di area perkampungan dan dekat dengan rumah para siswa, maka setelah mereka menyelesaikan pembelajaran, siswa disuruh untuk datang ke sekolah agar bisa mengumpulkan hasil tugas atau resuman yang sudah mereka kerjakan dan guru dapat melihat hasil tulisan siswa secara jelas. Jadi, Setelah siswa selesai mengerjakan resuman tersebut, mereka mengantarnya ke madrasah untuk guru bisa menilai. Guru menilai hasil kerja siswa secara langsung yakni dengan melihat dari buku siswa yang telah dikumpul, tidak melalui foto yang dikirim via online.

Hasil dari observasi serta wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa dan guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis bahwa hasil tulisan siswa semuanya sudah bisa dibilang cukup bagus untuk seukuran kelas III

walaupun masih ada yang kurang namun biasanya kekurangan siswa itu terletak pada saat menulis ayat yang huruf sambungnya banyak.

## **2. Bagaimana keterampilan menulis surah-surah pendek siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar?**

Saat peneliti melakukan observasi ke rumah siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar yang sedang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an hadis, pada saat menulis mereka memang belum bisa menulis tanpa melihat bentuk tulisannya walaupun mereka sudah hafal surah pendek tersebut. Karena bagi para siswa menulis Al-Qur'an lebih susah dibanding menulis huruf Abjad atau huruf latin biasa. Meskipun mereka sudah hafal huruf hijaiyah dan bisa menyambung huruf tersebut, tapi jika disuruh menulis surah pendek dengan tanpa melihat tulisannya mereka belum bisa. Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti lihat saat siswa mendapat materi pelajaran menulis Al-Qur'an surah Al-Qariah dari guru, setelah mereka mendapat tugas untuk menulis surah pendek tersebut, mereka langsung mengambil juz Amma dan menulis dengan melihat tulisan di juz Amma tersebut.

Menurut guru yang mengajar Al-Qur'an hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar dalam menuliskan surah-surah pendek tulisan siswa sudah cukup bagus meski masih ada satu/dua orang siswa yang masih sulit dalam menulisnya. Namun kebanyakan sudah bisa semua. Hal itu karena para siswa sudah belajar menulis Al-Qur'an khususnya pada huruf hijaiyah yang dimulai dari kelas 1 bahkan sekarang anak-anak yang sekolah di TK juga sudah ada diajari menulis seperti itu. Namun, karena tidak semua siswa

sekolah dari TK dan pengetahuannya dalam hal menulis ini masih minim menjadikan itu salah satu alasan yang membuat siswa belum terampil dalam menulis Al-Qur'an terutama jika disuruh menulis surah-surah pendek. Karena menulis huruf hijaiyah secara bersambung saja masih belajar untuk beberapa siswa.

Setelah melakukan observasi yang peneliti ketahui untuk hal menulis huruf hijaiyah siswa sudah bisa dan terampil dalam menulis tanpa harus melihat contoh bentuk tulisan per hurufnya. Meski begitu, untuk menulis surah pendek memang tidak sama dengan menulis huruf hijaiyah karena disini yang peneliti lihat dari cara menulis mereka sangat hati-hati dan juga bingung. Karena saat menulis, terkadang ayat yang mereka tulis bisa terloncat karena tidak fokus kepada bacaan tapi hanya fokus pada tulisan. Hal ini juga yang mengakibatkan siswa mengalami kesalahan saat menulis.

Menurut Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar keterampilan menulis siswa yang masih kurang dikarenakan tidak semua siswa yang masuk di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar ini lulusan dari sekolah TK dan di sekolah MIN ini berbeda materi pelajarannya dengan Madin (Madrasah Diniyah) yang pasti kental dengan tulisan berbahasa Arab karena dasar pembelajaran mereka kitab-kitab kuning. Kalau madrasah negeri disini ada pelajaran lain seperti tematik. Jadi, dengan adanya metode imla dalam pengajaran menulis Al-Qur'an ini bagus digunakan dalam hal mengajarkan siswa untuk lebih terampil menulis.

#### **a. Segi teknik/cara penulisan**

Cara siswa dalam menulis memang tidak sepenuhnya mengikuti tata cara menulis huruf hijaiyah yang baik dan benar. Hal ini karena mereka masih mengikuti bentuk tulisan yang ada di buku tanpa mengetahui dan mengikuti tata cara menulisnya. Oleh sebab itu masih ada terjadi kesalahan saat siswa menulis Al-Qur'an terutama dalam menulis surah pendek yang mempunyai ayat-ayat panjang.

#### **b. Segi tulisan**

Hasil tulisan dari siswa sudah cukup bagus dan masih bisa dibaca. Karena mereka masih menyalin jadi belum ada kesalahan yang fatal dari tulisannya. Hanya saja kerapian dan keindahan memang masih kurang karena siswa masih dibiasakan untuk menulis huruf-huruf serta ayat dengan benar.

### **B. Analisis Data**

Setelah semua data disajikan maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni berkenaan dengan "Pelaksanaan Metode Imla terhadap Keterampilan Menulis Surah-surah Pendek pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar" maka akan lebih mudah jika disusun berdasarkan penyajian data, yaitu sebagai berikut.

## **1. Analisis Proses Pelaksanaan Metode Imla dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar**

Hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa pemberian materi dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis di mulai guru dengan memberikan satu surah pendek untuk siswa dapat membaca dan menuliskannya. Saat siswa menulis, terlihat penglihatannya tidak bisa terlepas dari materi surah pendek yang diberikan oleh guru karena saat menulis mereka masih meniru tulisan yang ada dan belum bisa untuk menulis secara langsung tanpa melihat bentuk tulisannya. Padahal jika disuruh untuk menghafal mereka sudah lancar dan bacaan sudah cukup bagus. Tapi saat menulis siswa terlihat masih kesulitan bahkan dalam beberapa ayat dalam surah pendek tersebut masih ada salah dalam menulis walaupun yang mereka tulis sudah ada contohnya di depan.

Berdasarkan data yang diperoleh secara teori dan juga pengamatan yang peneliti lakukan metode imla merupakan cara menulis dengan benar tanpa adanya kekeliruan. Hal ini yang ingin diajarkan kepada siswa bahwa dalam menulis terutama menulis Al-Qur'an itu harus benar dan tidak boleh ada kesalahan karena jika terjadi kesalahan dalam sebuah tulisan maka akan berakibat pada kesalahan pelafalan dan maknanya. Hal ini yang peneliti lihat saat siswa menulis surah yang sudah diberikan oleh guru, mereka memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan satu surah pendek tersebut. sesekali siswa sering mengulang tulisannya karena merasa ada kesalahan.

Karena adanya pandemi kendala siswa dalam belajar menulis adalah kurang adanya keterlibatan guru dalam mendampingi serta mengajarkan siswa menulis dengan benar secara langsung. Yang mana hal ini berdampak pada hasil dari keterampilan siswa dalam menulis yang masih kurang dilihat dari cara siswa mulai menulis dan memberi harakat. Dalam praktiknya, berdasar dari teori metode imla sendiri yaitu pada imla menyalin (imla *al-mansukh*) guru menuliskan surah pendek di papan tulis lalu siswa disuruh untuk menulis kembali apa yang telah ditulis oleh guru. Tapi karna sekarang guru hanya mengirimkan materi lewat online hal ini sedikit banyaknya juga berdampak pada pembelajaran siswa terutama dalam menulis. Karena yang biasanya siswa melihat guru mencontohkan cara menulis huruf maupun ayat sekarang hanya bisa menyalin apa yang dikirim lewat foto tanpa mereka tahu apakah cara menulisnya sudah benar atau tidak.

Selain itu, metode imla secara garis besar terdiri dari imla menyalin, imla mengamati, dan imla menyimak. Sedangkan yang dipakai oleh guru kelas III ini adalah imla menyalin. Dimana imla menyalin ini cocok untuk mengajarkan pada pemula dengan cara menggunakan papan tulis, buku, atau hal lain yang dapat mendukung pelaksanaan metode ini. Berdasarkan teori tersebut serta hasil observasi dari peneliti bahwa guru menggunakan metode imla menyalin ini dalam mengajarkan siswa kelas III menulis. Pada saat tatap muka guru biasanya menggunakan papan tulis dengan cara menuliskan surah pendek di papan tulis lalu siswa dapat menyalin tulisannya ke dalam buku. Berbeda hal nya dengan sekarang belajar secara daring, guru langsung mengirimkan materi surah apa yang harus

dibaca, dihafal, dan ditulis lalu siswa dapat membuka pada buku juz Amma masing-masing.

## **2. Analisis Keterampilan Menulis Surah-Surah Pendek Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar**

Berdasarkan dari data yang diperoleh secara teori dan juga pengamatan yang peneliti lakukan tentang tujuan keterampilan menulis Al-Qur'an pada siswa, yaitu: mampu menulis huruf hijaiyah dengan harakat dan mampu membunyikannya, mampu menulis huruf hijaiyah secara terpisah maupun tersambung dan mampu mengetahui perbedaan huruf hijaiyah yang berada di awal, tengah, maupun akhir, mengetahui dengan benar teori penulisan Arab, mengetahui bentuk-bentuk tulisan, mengetahui tanda baca dan fungsinya, mampu mengaktualisasikan ide atau gagasan dalam bahasa tulisan dan susunan kalimat yang baik

Cara siswa menulis yang ada di landasan teori dengan observasi yang peneliti lakukan kepada siswa bahwa pada saat menulis huruf hijaiyah baik itu secara terpisah maupun bersambung tulisannya sudah bagus dan jelas untuk dibaca begitupula pada saat memberikan harakat siswa sudah mengetahui harakat fathah, kasrah, dhammah, sukun, fathahtain, kasrahtain, dan dhammahtain pada saat menulis. Pada saat siswa diminta untuk menulis huruf hijaiyah tanpa melihat catatan siswa sudah bisa dan terlihat tidak ada kesulitan. Pada penelitian Dini Amelia tentang keterampilan menulis huruf hijaiyah pada kelas rendah dikatakan bahwa siswa sudah paham dan bisa menulis huruf hijaiyah baik itu per huruf ataupun kalimat. Hal tersebut juga peneliti lihat pada siswa di Madrasah

Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar mereka sudah bisa dan paham ketika diminta untuk menuliskan huruf hijaiyah tanpa harus melihat contoh hurufnya tetapi jika siswa disuruh untuk menuliskan ayat dari surah-surah pendek yang sudah mereka pelajari memang masih belum bisa.

Berdasarkan teori dari tujuan keterampilan menulis yaitu salah satunya siswa mampu menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan tersambung dan mampu mengetahui perbedaan huruf hijaiyah yang berada di awal, tengah, dan akhir. Dalam praktik langsung di lapangan saat melihat siswa menulis mereka belum mampu dalam membedakan penulisan huruf hijaiyah ketika berada di tengah. Hal ini terjadi karena kebiasaan mereka menulis dengan cara menyalin tulisan yang sudah ada. Namun tidak mencoba untuk menyalin tulisan tanpa melihat catatan. Hal tersebut terjadi karena siswa masih berada pada kelas rendah dan guru memberikan porsi pembelajaran yang tidak memberatkan siswa namun bertujuan agar siswa cepat memahami. Jika siswa dibiasakan untuk menulis Arab dengan cara mendengar atau melihat tulisan sebentar lalu dihapus maka cara tersebut dapat lebih melatih keterampilan siswa dalam menulis selain dengan cara menyalin tulisan yang sudah ada di buku atau papan tulis.

Keterampilan siswa dalam menulis Al-Qur'an biasanya terlihat dari bagaimana cara siswa tersebut saat menulis. Berdasarkan data yang diperoleh secara teori serta hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam keterampilan menulis terdapat tiga urgensi dalam hal penulisan yaitu kejelasan, keindahan, dan kecepatan. Pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar yang peneliti lihat saat mereka menulis kecepatan pada saat menulis itu tergantung surah apa

yang ingin ditulis. Karena siswa masih menyalin apa yang dia lihat jadi tingkat kecepatan pada saat menulis memang masih kurang dan memerlukan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan satu surah pendek. Sesuai dengan teori dalam keterampilan menulis bahwa kecepatan yang diperlukan disini bukan dari cepat selesai menulis saja tetapi cermat dan tepat dalam menulis sehingga tulisan yang dihasilkan baik dan juga rapi.